



Sikap Keluarga dalam Pencegahan Stunting

Antonetha Rosni Hunggumila, Ineke Noviana, Tatu Ridja

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Email: antonethcamila@gmail.com

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received date: June/22/2021

Revised date: July/07/2021

Accepted date: August/30/2021

Keywords: Attitude; exclusive breastfeeding; family; stunting

Kata Kunci: Asi eksklusif; keluarga; sikap; stunting

ABSTRACT/ABSTRAK

Background: Stunting has not been resolved to date and is still a major problem. The government's efforts to prevent stunting have been implemented through nutrition programs with sensitive interventions and specific interventions have not shown maximum results. **The aim** of this research is to determine family attitudes in preventing stunting. **Method:** This type of research is a descriptive method. The population was 122 families, while the sample used was 30 families in Mbatakapidu Village in 2021. The sampling technique used was a purposive sampling technique, namely a questionnaire. The data was analyzed univariately. **Results:** Based on the research results, 21 respondents (70%) had good attitudes and 9 respondents (30%) had poor attitudes. **Conclusion:** 21 respondents (70%) had a good attitude and 9 people (30%) had a poor attitude.

Latar Belakang; stunting belum teratasi sampai saat ini dan masih menjadi masalah utama. Upaya pemerintah dalam mencegah stunting sudah dilaksanakan melalui program gizi dengan intervensi sensitif dan intervensi spesifik belum menunjukkan hasil yang maksimal. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui sikap keluarga dalam pencegahan stunting di Desa Mbatakapidu Wilayah kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur. Metode: Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi berjumlah 122 keluarga sedangkan Sampel yang di gunakan sebanyak 30 keluarga yang berada di Desa Mbatakapidu Tahun 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang digunakan adalah kuesioner. Data di analisis secara univariat. Hasil: Berdasarkan hasil penelitian responden memiliki sikap yang baik sebanyak 21 orang (70%) dan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 9 orang (30%).

Copyright© 2021 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved

Corresponding Author:

Antonetha Rosni Hunggumila

Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: antonethcamila@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kekurangan gizi kronis akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama (Victora *et al.*, 2008). Biasanya diikuti dengan frekuensi sering sakit dan dapat disebabkan oleh banyak faktor. Secara global sekitar 154,8 juta anak balita, Indonesia merada di urutan kelima terbesar di Asean (MCA Indonesia, 2013).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan sekitar 8 juta anak di Indonesia, satu dari tiga orang anak mengalami stunting (Kemenkes RI., 2018). Provinsi NTT berada di urutan pertama dengan jumlah stunting terbanyak (Kemenkes RI., 2018). Target global menurunkan prevalensi stunting 40% tahun 2025 (SUN, 2016). Global World Health Assembly melalui Scaling Up Nutrition (SUN) bertujuan menurunkan masalah gizi terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (UNICEF, 2012).

WHO merekomendasikan sebagai upaya pencegahan melalui pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, dilanjutkan menyusui sampai usia dua tahun (WHO, 2003). Retardasi pertumbuhan linear atau stunting sering dihubungkan dengan defisiensi energi, protein dan mikronutrien antara lain seng, kalium, natrium, tiamin termasuk vitamin D (Black *et al.*, 2008). Kekurangan gizi pada awal kehidupan mempunyai dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas serta penurunan produktivitas kerja (Grummer-Strawn *et al.*, 2008)

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, di mana anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya mengalami pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga memiliki risiko yang lebih tinggi

terhadap masalah kognitif dan kesehatan di kemudian hari (Dewey & Begum, 2011).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan gizi yang memadai (Kemenkes RI., 2016).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kejadian stunting salah satunya adalah rendahnya pengetahuan tentang pencegahan stunting. Dampak stunting jarang disadari keluarga dan menganggap anak pendek disebabkan oleh genetic atau keturunan (Ni'mah & Muniroh, 2015).

Upaya pencegahan yang dilakukan untuk menekankan angka stunting terus, pemerintah telah menetapkan berbagai strategi untuk pencegahan stunting dan melakukan program intervensi gizi yang kegiatannya melalui kerjasama lintas sectoral dengan melibatkan berbagai pihak (Satriawan, 2018).

Sikap keluarga memiliki peran yang krusial dalam pencegahan stunting. Keluarga adalah unit sosial pertama yang memengaruhi pola asuh dan gizi anak (Okky *et al.*, 2014). Sikap positif orang tua terhadap pemberian makanan bergizi, kesehatan, dan perawatan anak dapat mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal (Astari, 2006). Selain itu, pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan anak sangat berpengaruh terhadap pencegahan stunting (Anindita, 2012).

Di tahun 2021, dengan tantangan yang dihadapi akibat pandemi COVID-19, perhatian terhadap kesehatan dan gizi anak menjadi semakin penting. Banyak keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, yang berdampak

pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan gizi anak (Mayanda, 2017). Oleh karena itu, pemahaman dan sikap keluarga dalam mengatasi masalah ini sangat dibutuhkan.

Penelitian mengenai sikap keluarga dalam pencegahan stunting penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap tersebut (Alamsyah *et al.*, 2017). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi stunting, serta meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Indonesia (Najahah, 2013).

Berdasarkan pendataan awal Puskesmas Waingapu desa Mbatakapidu jumlah stunting pada tahun 2018 sebanyak 6 orang penderita kasus stunting, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 55 orang penderita kasus stunting dan pada tahun 2020 penderita kasus stunting juga mengalami kenaikan sebanyak 135 orang penderita kasus stunting (Profil Puskesmas Waingapu, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan selama empat minggu, dilaksanakan di desa Mbatakapidu, wilayah kerja Puskesmas Waingapu, Kabupaten Sumba Timur. Populasi semua keluarga yang berada di desa Mbatakapidu berjumlah 122 orang, menggunakan sampel minimal sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel satu menyajikan tentang tingkat Pendidikan ibu. Berdasarkan hasil pengumpulan

data dijumpai jumlah responden terbanyak ditemukan pada tingkat Pendidikan adalah SMA sebanyak 13 orang (43,33%), diikuti tingkat Pendidikan SD sebanyak 10 orang (33,33%) terendah adalah Pendidikan sarjana sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	10	33,33
SMP	4	13,33
SMA	13	43,33
Perguruan Tinggi	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 2 menunjukkan sikap keluarga dalam melakukan pencegahan stunting. Sikap keluarga dikategorikan menjadi sikap baik dan sikap kurang. Hasil penelitian dijumpai kategori tertinggi adalah memiliki sikap baik sebanyak 21 orang (70%) dan kategori sikap kurang sebanyak 9 orang (30%).

Hasil penelitian pada 30 responden di jumpai umur yang paling banyak adalah usia produktif 30-45 tahun sebanyak 19 orang. Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin cukup umur seseorang secara biologis tingkat kematangan berpikir juga akan lebih baik. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Anak-anak yang dilahirkan dari orang tua terdidik akan lebih cenderung tidak mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang lahir dari orang tua dengan tingkat Pendidikan rendah. Pendidikan di Nepal juga mengatakan bahwa anak yg lahir dari orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi berpotensi lebih rendah menderita stunting dibandingkan

dengan orang tua dengan tingkat Pendidikan rendah.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam menerima sebuah informasi. Orang tua dengan pendidikan yang tinggi akan lebih muda dalam menerima informasi dan dijadikan sebagai bekal seorang ibu untuk mengasuh anaknya dalam kehidupan sehari-hari. (TNP2K, 2019).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	70
Kurang	9	30
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2021

Responden yang memiliki sikap baik sebanyak 21 orang (70%). Pada penelitian ini responden memiliki sikap baik terhadap pencegahan stunting, namun sikap baik belum tentu terhindar dari masalah stunting jika tidak diikutidengan tindakan yang baik.

Stunting, atau pertumbuhan terhambat pada anak, menjadi masalah serius yang dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan anak. Keluarga memiliki peran krusial dalam pencegahan stunting, dan sikap mereka sangat mempengaruhi upaya ini. (Senbanjo *et al.*, 2013).

Keluarga harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya gizi seimbang. Memahami kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan, menyusui, dan pertumbuhan anak sangat penting. Keluarga dapat mengikuti program penyuluhan gizi untuk meningkatkan pengetahuan mereka (Bella *et al.*, 2020).

Selain itu keluarga Sikap positif terhadap pemberian makanan bergizi sangat penting. Keluarga perlu memastikan anak mendapatkan

makanan yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral. Memperkenalkan berbagai jenis makanan sehat sejak dini dapat membantu mengembangkan kebiasaan makan yang baik. (Has *et al.*, 2022)

Dari hasil penelitian ini, upaya yang dapat dilakukan dalam mempertahankan sikap keluarga dalam pencegahan stunting yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan, serta tetap memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan guna menambah wawasan sikap keluarga dalam pencegahan stunting seperti makan makanan yang bergizi, memodifikasi lingkungan dan tetap menjaga kebersihan lingkungan. (Bhutta *et al.*, 2008)

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mbatakapidu tentang sikap keluarga dalam pencegahan stunting di Desa Mbatakapidu menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang baik sebanyak 21 orang (70%) dan paling rendah sikap kurang sebanyak 9 orang (30%). Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk terus meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keluarga tentang pencegahan stunting, terutama bagi keluarga dengan sikap kurang, agar lebih banyak keluarga yang menerapkan perilaku positif dalam mendukung tumbuh kembang anak. Program penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang lebih intensif dapat membantu memperkuat sikap positif keluarga terhadap pencegahan stunting.

REFERENSI

Alamsyah, D., Mexitalia, M., Margawati, A., Hadisaputro, S., & Setyawan, H. (2017). Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi

- Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.14710/jekk.v2i1.3994>
- Anindita, P. (2012). Hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kecukupan protein dan zink dengan stunting. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 1, 1–10. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Astari, L. D. (2006). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting anak usia 6-12 bulan di Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.14710/jekk.v5i1.5359>
- Bhutta, Z. A., Ahmed, T., Black, R. E., Cousens, S., Dewey, K., Giugliani, E., Haider, B. A., Kirkwood, B., Morris, S. S., Sachdev, H., & Shekar, M. (2008). What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *The Lancet*, 371(9610), 417–440. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61693-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61693-6)
- Black, R. E., Allen, L. H., Bhutta, Z. A., Caulfield, L. E., De Onis, M., Ezzati, M., Rivera, J., & Mathers, C. (2008). Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences. *The Lancet*, 371(9608), 243–260. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61690-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61690-0)
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal and Child Nutrition*, 7(SUPPL. 3), 5–18. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
- Grummer-Strawn, L. M., Scanlon, K. S., & Fein, S. B. (2008). Infant Feeding and Feeding Transitions During the First Year of Life. *Pediatrics*, 122(Supplement 2), S36–S42. <https://doi.org/10.1542/peds.2008-1315D>
- Has, D. F. S., Cahyadi, N., Rahma, A., Mulyani, E., Zuhro, D. F., & Srirahayu, E. A. (2022). Modifikasi edukasi dan pendampingan gizi ibu balita cegah stunting melalui kegiatan Healthy food cooking class. *Media Gizi Indonesia*, 1, 186–192. <https://doi.org/10.20473>
- Kemendes RI. (2016). Situasi balita pendek. In *Info Datin*,. pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. <https://doi.org/ISSN 2442-7659>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Mayanda, V. (2017). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) RSIA Mutia Sari Keamatan Mandau. *Menara Ilmu*, 11(74), 230–238.
- MCA Indonesia. (2013). Stunting dan Masa Depan Indonesia. In *Millennium Challenge Account - Indonesia* (Vol. 2010). www.mca-indonesia.go.id
- Najahah, I. (2013). Laporan hasil penelitian Faktor risiko balita stunting usia 12-36 bulan di Puskesmas Dasan Agung , Mataram , Provinsi Nusa Tenggara Barat Risk factors stunting for 12-36 month old children in Dasan Agung Community Health Centre ,

- Mataram , West Nusa Tenggara. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1(2), 134–141.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90. <https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdidi>
- Okky, K. K., Nancy, S. . M., & Kawatu, P. A. . (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 13-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. ... *Universitas Sam Ratulangi*, 25, 1–6.
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, November, 1–32. http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Sesi_1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf
- Senbanjo, I. O., Olayiwola, I. O., Afolabi, W. A., W.A., A., & Senbanjo, O. C. (2013). Maternal and child under-nutrition in rural and urban communities of Lagos state, Nigeria: the relationship and risk factors. *BMC research notes*, 6, 286. <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=emed11&NEWS=N&AN=23880121>
- SUN. (2016). *The Scaling Up Nutrition (SUN) Movement Annual Progress Report 2016*.
- TNP2K, S. R. (2019). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (stunting). In *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (stunting)*.
- UNICEF. (2012). Ringkasan kajian gizi ibu dan anak. In *Unicef Indonesia*. www.unicef.or.id
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 371(9609), 340–357. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61692-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61692-4)
- WHO. (2003). Global Strategy for Infant and Young Child Feeding World Health Organization. In *WHO*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/ISBN%2092%204%20156221%208>